BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan

Madrasah Aliyah Darussalam Awayan Kabupaten Balangan atau biasa dikenal dengan MASDA Awayan, berdiri pada tahun 1982 sehingga tahun tersebut juga dijadikan sebagai tahun ajaran pertama bagi madrasah. MA Darussalam Awayan terletak di jalan Masjid Darul Abrar, Desa Awayan Hilir, RT.02, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan kode pos 71664.

Pengelolaan madrasah sepenuhnya dikelola oleh yayasan pendidikan islam Darussalam Awayan yang resmi berdiri pada selasa 23 januari 1996 yang saat itu diketuai oleh K.H. Abu Bakar Ahmad, sedangkan ketua yayasan saat ini adalah bapak Hamzah Fansuri, dan ketua madrasah yaitu bapak Syaifulizani, S.Pd.I, M.M, dan ketua komite madrasah yakni ibu Hj. Harniyah. MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan sudah beberapa kali berganti kepala madrasah hingga saat ini, madrasah yang masih berstatus swasta dengan akreditasi B, telah meluluskan banyak alumni dan menerima banyak murid pada setiap tahunnya yang tidak kalah dengan madrasah negeri lainnya yang ada di kabupaten Balangan.

MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan memiliki dua jurusan yaitu MIPA (Matematika dan IPA) dan IPS (Ilmu Sosial) dan mata pelajaran khusus di

mana siswa jurusan MIPA dapat memilih satu mata pelajaran jurusan IPS yang diminati, dan begitupun sebaliknya.

Visi MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan terwujudnya insan yang islami, berkualitas, iptek dan imtak berdisiplin bermanfaat untuk diri dan masyarakat. Adapun misinya adalah: a) Melaksanakan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. b) Melaksanakan bimbingan dan pelayanan pendidikan madrasah dengan manajemen yang baik. c) baik dalam mengelola maupun dalam mendayagunakan sarana yang tersedia. d) Melaksanakan peningkatan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan prestasi yang dimiliki. e) Melaksanakan pembinaan mental/ rohani siswa baik ceramah khat Al Qur'an dan seni baca Al Qur'an. f) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan tanggung jawab pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh masyarakat secara umum. g) Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Mottonya adalah berilmu, bertaqwa dan beramal shaleh, dengan tujuan membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu dan berakhlak mulia, mandiri dan terampil dalam masyarakat.

Sejak awal tahun ajaran pertama. MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan menjalankan kebijakan seperti madrasah pada umumnya, pasca pergantian kepala madrasah pada tahun 2012 yang dipimpin oleh bapak Syaifulizani, S.Pd.I, M.M. Pada tahun 2017 kepemimpinannya, hijab diterapkan

di dalam kelas sebagai pembatas antara siswa dan siswi, hal ini bertujuan untuk meminimalisir adanya pergaulan bebas, karena pada tahun-tahun tersebut di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan terlihat banyak siswa dan siswi yang terjerumus pergaulan bebas. Sejalan dengan proses pada tahun 2019 kebijakan kembali diterapkan yakni memisahkan keseluruhan antara siswa dan siswinya, dengan mengkhususkan kelas siswa dan kelas siswa.

B. Deskripsi Data

Deskripsi merupakan gambaran data yang digunakan dalam penelitian, disampaikan peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kebijakan kepala madrasah dalam menanamkan nilai pelarangan *ikhtilath* di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan. Dikumpulkan melalui observasi melihat kondisi dan keadaan madrasah, peneliti juga mengumpulkan data dengan melihat arsip dokumentasi dan mewawancarai kepala madrasah, guru, siswa dan alumni.

Informasi yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan hasil penelitian yang dijelaskan dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi data yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti memperoleh identitas nama, jenis kelamin, dan peran informan sebagai berikut.

Tabel I Identitas Informan

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	PERAN
1	SL	Laki-laki	Kepala Madrasah
2	ER	Perempuan	Wakamad Kurikulum
3	MS	Perempuan	Guru Wali Kelas
4	LM	Perempuan	Guru
5	DS	Laki-laki	Siswa
6	FD	Laki-laki	Alumni

Sumber: Domentasi Tata Usaha MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 2022.

Berdasarkan penyajian data di atas, peneliti mengelompokkan data berdasarkan urutan fokus penelitian yang sebelumnya di buat, untuk memudahkan penyusunan dan analisis data, maka dari itu penyajian data tentang, kebijakan kepala madrasah dalam menanamkan nilai pelarangan *ikhtilath* pada siswa MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kebijakan Pelarangan Nilai *Ikhtilath*

Perencanaan adalah serangkaian tindakan persiapan untuk mencapai tujuan, garis besar atau pedoman untuk diikuti jika ingin mendapatkan hasil yang baik. Perencanaan juga merupakan cara berpikir terutama tentang masalah berorientasi di masa depan, berkembang dalam tujuan yang sama serta bekerjasama pada kebijakan dan program yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala madrasah MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, sebelum melaksanakan kebijakan, terlebih dahulu menanyakan bagaimana pendapat orang-orang terdekatnya, seperti guru beliau, ketua yayasan, dan mengadakan pertemuan dengan dewan guru. Mendapat respon yang baik dari pihak-pihak yang terkait di madrasah, kepala

madrasah mulai merencanakan implementasi kebijakan tersebut, respon yang baik dari guru beliau ustadz Abdul Mugni tentang kebijakan yang diterapkan di madrasah.

> *''Sangat bagus kebijakan tersebut diterapkan, kalo nya bisa terapkan saja seperti pesantren sesungguhnya''.*[1]

Begitupula dengan respon dari ketua yayasan bapak Hamzah Fansuri sebagai berikut:

> *''Mendengar kebijakan yang ingin diterapkan di madrasah ini, dan jika itu yang terbaik maka silahkan terapkan saja''.*[2]

Perencanaan adanya penerapan kebijakan kepala madrasah dalam menanamkan nilai *ikhtilath* pada siswa dengan cara memisahkan antar siswa hal ini didukung oleh guru-guru sebagaimana respon beliau saat menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut.

> *''Alhamdulillah respon dewan guru semua di sini positif dengan kebijakan ini, kami menilai bahwa memang sudah sepatutnya pergaulan peserta didik laki-laki dan perempuan yang sudah remaja atau baligh dipisahkan, supaya terhindar dari pengaruh pergaulan yang mungkin negatif, berpandangan, bersentuhan, dan sebagainya selain itu memang kebijakan ini sesuai tuntunan agama''.*[3]

> *''Setuju saja, karna dengan dasar sekolah agama, maka memang lebih baik kelas laki-laki dan perempuan di pisah''.*[4]

> *''Menurut saya masda cocok menerapkan kebijakan tersebut, karena disana muridnya lumayan banyak dan bentuk sekolah nya seperti*

[1] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[2] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[3] ER, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 19-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

[4] MS, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 23-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

> *memanjang jadi sangat sesuai jika kelas anak laki-laki disebelah kanan dan kelas anak perempuan di sebelah kiri''.*[5]

> *''Hal yang unik pembatas dinding itu diterapkan di sekolah tingkat SMA/Sederajat. Karena di sekolah lain belum ada yang menerapkan hal seperti itu, dan baru di Masda saja yang menerapkannya''.*[6]

Sebagaimana jawaban dari guru-guru di atas maka dapat simpulkan bahwa kepala madrasah sebelum menerapkan kebijakan, terlebih dahulu meminta pendapat dengan guru-guru yang akan merasakan secara langsung kebijakan tersebut di dalam kelas ketika mengajar.

Berdasarkan penuturan informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan ini unik, dan sebenarnya cocok diterapkan di madrasah, karena madrasah dengan jumlah siswa yang lumayan banyak, dan bentuk bangunan madrasah yang cukup memungkinkan adanya pemisahan.

Setelah kebijakan tersebut disetujui oleh berbagai pihak, kepala madrasah pun membahas biaya pelaksanaan kebijakan yang diusulkan tersebut, yang akan dibahas dalam rapat bulanan, sebagaimana disampaikannya sebagai berikut.

> *''Sebelumnya kami bermusyawarah terlebih dahulu untuk menerapkan kebijakan tersebut, termasuk halnya mengenai keuangan yang diperkirakan apakah bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan, mengenai biaya yang kiranya dibutuhkan perlu dikeluarkan. Seperti membeli hijab pembatas tersebut memerlukan tidak sedikit biaya''.* [7]

---

[5] LM, Guru pengganti, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 21-Desember-2022, pukul 03.00 WITA.

[6] FD, Alumni MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan tahun 2017, 21-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

[7] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

Demikian pula dengan adanya kebijakan ini tidak lepas dari alasan mengapa siswa dipisahkan dalam lingkungan madrasah, khususnya dalam belajar. Berdasarkan penuturan kepala madrasah tentang alasan dilaksanakannya kebijakan pemisahan tersebut sebagai berikut.

> *''Tujuan saya menyertakan hijab pembatas agar kiranya anak didik ada pembatas yakni antara laki-laki dan perempuan itu memang ada batasan ikhtilath, dengan pertimbangan adanya pergaulan bebas di antara mereka yang lumayan tinggi waktu itu, serta ada anjuran dari Al-Qur'an yang menjadi acuan saya yakni surah Al-Baqarah ayat 42 yang artinya dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil, dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui, itu sebagai pegangan dan salah satu alasan saya''.*[8]

Berdasarkan dari perkataan kepala madrasah tersebut di atas, jelas bahwa tujuan kebijakan yang dilakukan melalui pemisahan siswa adalah untuk membatasi pergaulan antar siswa dan siswi, membatasi percampuran *ikhtilath*, dan menghindari percampuran yang hak dan bathil.

Pencapaian kebijakan yang digunakan tidak serta merta muncul, namun melalui berbagai proses hingga mencapai keadaan saat ini, seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Penerapan kebijakan ini dilakukan secara berproses, seperti halnya rencana awal saya kebijakan tersebut dilakukan dengan memakai hijab pembatas agar kiranya lebih meminimalisir pengeluaran, dan memang tidak ada niatan memisahkan secara keseluruhan, akan tetapi ada pernah pengatakan hal tersebut disaat bepandiran sama guru bapa, disini saya yakin adanya campur tangan Allah untuk memudahkan keinginan saya dibalik keresahan yang saya alami, maka dari itu berlanjut memisahkan secara keseluruhan.*[9]

---

[8] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[9] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

Maksud dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pencapaian kebijakan tidak serta merta terjadi dengan sendirinya tanpa adanya proses yang terkandung di dalamnya dan perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, proses demi proses hingga sampai pada tahapan saat ini.

Rencana awal kebijakan kepala madrasah adalah menggunakan hijab, akan tetapi kekhawatiran yang masih dirasakan kepala madrasah dengan itu memisahkan secara keseluruhan dari proses belajar mengajar hingga kegiatan di luar jam pelajaran, pemisahan di luar jam pelajaran itu maksudnya melaksanakan kegiatan yang sama di waktu dan tempat yang sama akan tetapi dengan batasan jarak, penggunaan hijab yang cukup lama hijab mulai rusak, oleh karena itu memisahkan secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Seiring berjalannya waktu hijab pembatas tersebut mulai rusak, entah kenapa mungkin disipaki anak didik, dan lainnya, saya tidak bisa juga menuduh mereka, karena itu sudah menjadi bagian dari resiko yang sudah saya hakuni apapun itu resikonya, saya mengendalikan hal tersebut dengan memberikan arahan dan pemahaman kepada mereka agar menjaga dan merawat barang-barang yang ada di dalam kelas khususnya hijab jangan disalah gunakan''.*[10]

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh kepala madrasah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pasti ada resiko dalam membuat kebijakan yang menggunakan hijab sebagai penghalang antar siswa, malah disalahgunakan sehinggal mengalami kerusakan.

[10] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

Kebijakan penanaman pelarangan *iktilath* pada siswa Ma Darussalam Awayan Kabupaten Balangan pastinya memiliki sesi kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sebagaimana yang dikemukakan informan sebagai berikut:

Sesi positif yang dicapai adanya kebijakan penanaman pelarangan *iktilath* pada siswa Ma Darussalam Awayan Kabupaten Balangan adalah

> *''Peluang masuk perguruan tinggi lebih besar dan seimbang karena 3 laki-laki dan 3 perempuan, memudahkan dalam pengajaran misal seperti pelajaran fiqih yang di khususkan dibahas untuk perempuan misal membahas mengenai haid yang lebih rancu di dengar oleh perempuan, lebih membuka peluang bagi mereka misal bertanya karena tidak ada laki-laki yang mendengarnya karena biasanya bertanya itu sedikit aib bagi ia jika terdengar oleh teman laki-lakinya. Begitu pula laki-laki terkadang ada pertanyaan yang mengandung aib bagi dia untuk ditanyakan jika terdengar oleh teman perempuan, Bisa lebih fokus belajar tidak melihat ke arah lawan jenis''.*[11]
>
> *''Dari sisi agama lebih menjaga pandangan dari lawan jenis ketika belajar agar tidak bercanda dengan lawan jenis di saat belajar''.*[12]
>
> *''Menjadi daya tarik tersendiri untuk orang tua menyekolahkan anaknya, pada sekolah yang berbasis madrasah dan diterapkan nya anak laki-laki dan perempuan tidak di satukan atau di gabung''.*[13]
>
> *''Peserta didik lebih fokus belajarnya, lebih aktif ketika diskusi karena tidak ada lawan jenis yang mungkin secara psikis remaja, bisa membuat malu/enggan ketika mengemukakan pendapat''.*[14]
> *''Karena adanya pemisahan ini kita tuh jadi lebih nyaman dalam menunjukkan karakternya masing-masing''.*[15]

---

[11] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[12] FD, Alumni MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan tahun 2017, 21-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

[13] LM, Guru pengganti, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 21-Desember-2022, pukul 03.00 WITA.

[14] ER, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 19-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

[15] DS, Siswa, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 20-Desember-2022, pukul 02.00 WITA.

''Menghindari adanya kontak fisik antara laki-laki dan perempuan''.[16]

Berdasarkan penuturan informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan membatasi interaksi sosial antar siswa dan siswi dengan kebijakan menanamkan nilai pelarangan *ikhtilath,* menjadikan madrasah sebagai daya tarik tersendiri, dan dengan kebijakan tersebut akan membuat siswa lebih konsisten dalam belajarnya.

Sesi negatif yang dicapai adanya kebijakan penanaman pelarangan *iktilath* pada siswa Ma Darussalam Awayan Kabupaten Balangan adalah

Biaya lebih mahal, karena jika dikumpulkan bisa saja yang dibutuhkan hanya 5 kelas dapat digabungkan, karena pelaksanaan kelas terpisah otomatis membutuhkan 6 kelas, ketika menambah kelas juga menambah jam mengajar, tenaga pengajar dan pengeluaran sementara dana yang dibutuhkan hanya itu, begitupun dengan membolos yang dilakukan kelas siswa dan merumpi kelas siswi yang terjadi karena mereka terkumpul dalam satu kelas dengan sesama jenis, seperti kata kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Mengenai kendalanya sendiri karena berkumpul laki-laki khusus dan perempuan khusus menjadikan kelas yang bertambah yang kiranya hanya membutuhkan 5 kelas bisa digabung, karena menerapkan dipisah otomatis mengharuskan 6 kelas, jika bertambah kelas maka bertambah pula jam pelajaran, tenaga pendidik, dan pengeluaran sedangkan dana yang dikeluarkan itu saja. Dan kendala yang lain karena mereka tekumpulan sesama jenis maka bakat mereka seperti halnya laki-laki membolos berombongan, begitupun perempuan merumpi, karena mereka terkumpulan''.*[17]

[16] MS, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 23-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[17] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

Berdasarkan perkataan seorang informan alumni Ma Darussalam Awayan Kabupaten Balangan yang menganggap kebijakan ini agak mengganggu karena jika duduk di ujung tidak akan melihat bacaan di papan tulis, perkataannya sebagai berikut.

> *''Teman yang duduk di bagian paling belakang dan tepat di samping hijab, tidak bisa melihat ke arah papan tulis karena terhalang dinding pembatas, ruangan kelas yang sempit, jadi kalo ada pembatas dinding agak mengganggu''.*[18]

Berdasarkan penuturan informan yang belajar di Ma Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, adanya kebijakan ini cepat membuat pembelajaran menjadi membosankan, kata-katanya sebagai berikut.

> *''Terkadang dalam proses belajar cepat merasa bosan karena tidak ada warna baru''.*[19]

Begitu pula sebagai seorang guru di Ma Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, perkataan informan menanggapi kebijakan pelarangan *iktilath* pada siswa di Ma Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, sebagai berikut.

> *''Bagi guru susah mengontrol anak didiknya karena kelas yang bersifat homogen''.*[20]

> *''Di kelas perempuan agak kesulitan melakukan aktivitas yang biasanya memerlukan tenaga laki-laki, misalnya ketika harus memasang-masang kelengkapan kelas yang tinggi letaknya, begitupun di kelas laki-laki, aktivitas yang memerlukan sentuhan tangan perempuan seperti kebersihan dan kerapian kelas, menjadi sangat kurang di kelas laki-laki''.*[21]

---

[18] FD, Alumni MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan tahun 2017, 21-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

[19] DS, Siswa, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 20-Desember-2022, pukul 02.00 WITA.

[20] LM, Guru pengganti, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 21-Desember-2022, pukul 03.00 WITA.

[21] ER, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 19-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

''Terkadang agak sulit mengontrol kelas laki-laki yang cendrung lebih ribut''.[22]

Berdasarkan tanggapan informan selaku tenaga pendidik di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan ini menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan siswa, terutama di kelas dengan siswa laki-laki dan juga kelas dengan siswi perempuan, di mana bantuan laki-laki terkadang diperlukan untuk kelas siswi, serta kebersihan kelas, membutuhkan sentuhan siswi yang cenderung lebih bersih.

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan baru yaitu menanamkan nilai pelarangan *ikhtilath* pada siswa di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari kebijakan tersebut adalah setiap keputusan pasti memiliki nilai positif dan negatif, jadi semua tergantung kita yang menjalaninya.

2. Pengorganisasian Penanaman Nilai Pelarangan *Ikhtilath*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang dilakukan sebelum adanya kebijakan menanamkan nilai pelarangan *ikhtilath*, terlebih dahulu proses perancangan struktur organisasi untuk mengatur pembagian kerja, termasuk pertimbangan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas itu dikerjakan, dan dari mana memulai

[22] MS, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 23-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

kebijakan. Kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan para pendidik dan kependidikan untuk membahas mengenai kebijakan tersebut. Dalam hal ini, kepala madrasah terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah ketika peneliti wawancarai sebagai berikut.

> *''Maksud dan tujuan saya menerapkan kebijakan penanaman nilai ikhtilath pada siswa yakni dengan adanya kebijakan tersebut menjadikan mereka terhindar dari yang namanya pergaulan bebas, setidanya kebijakan ini dapat meminimalisir''.*[23]

Berdasarkan pemaparan kepala madrasah di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa maksud dan tujuan kepala madrasah menerapkan kebijakan pemisahan siswa laki-laki dan perempuan di lingkungan madrasah, khususnya pada saat proses belajar mengajar, yaitu meminimalisir adanya pergaulan bebas di antara mereka. Pergaulan bebas jika dibiarkan tanpa adanya penanganan maka akan menyebabkan hal-hal yang merugikan berbagai pihak yang apabila pergaulan bebas tersebut sudah melenceng kepada perbuatan yang melanggar asusila seperti halnya berpegangan tangan antar lawan jenis, berdekatan dan perbuatan tercela lainnya yang apabila para remaja yang seharusnya saling menjaga dan sebagaimana yang kita ketahui dalam islam sangat membatasi adanya pergaulan bebas karena hal tersebut merupakan salah satu pemicu mendekatkan kepada perbuatan zina.

[23] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

Dalam pengorganisasian ini kepala madrasah mulai memberikan arahan kepada guru-guru untuk tetap memberikan pengawasan khususnya ketika proses belajar mengajar terutama ketika kebijakan diterapkan pada awal-awal yang menggunakan hijab sebagai garis pemisah diantara siswa laki-laki dan perempuan, dengan adanya hijab pernah ditemukan antar siswa yang menyalahgunakannya seperti mengumpat tidak ikut sholat berjama'ah di mesjid dan yang lebih tercela lagi ada diantara mereka yang menggunakannya sebagai tempat berpacaran, hal ini sebagaimana perkataan kepala madrasah.

> *''Madrasah selalu melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dimesjid dekat sekolah ini, dengan itu ada waktu-waktu tertentu guru bk yang mengontrol antar kelas-kelas untuk pengecekan dan pernah beberapa kali ketangkap ada siswa dan siswi berduaan bersembunyi dibalik hijab, ada juga yang tidur dibalik hijab''.*[24]

Dalam sistem kebijakan tidak cukup hanya sampai kepada hal perencanaan tanpa adanya pengorganisasian untuk memberikan pengarahan sebagaimana melaksanakan tugas berdasarkan ranah dan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana pernyataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Ketika rapat dan pembagian tugas kepada guru, sebelumnya saya sudah memperhatikan pola kerja antar mereka, dalam pembagian tugas saya termasuk orang yang pola kepemimpinan yang langsung menunjuk, misal guru A saya tunjuk untuk menjadi guru bagian bk, guru B saya tunjuk bagian ini dan itu, begitu pun dengan kebijakan ini saya rasa kebijakan ini bagus diterapkan dan memungkinkan saja karena juga saya sebelumnya sudah meminta pendapat kepada orang-orang terpercaya, jadi ketika rapat itu hanya memberitahukan penjelasan dan memutuskan saja lagi secara resmi bahwa saya akan menerapkan sebuah kebijakan dengan*

[24] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 12-Mei-2022, pukul 09.00 WITA.

> *maksud dan tujuan, karena saya selaku kepala madrasah terserah saya mau menerapkan seperti apa kebijakan tersebut''.*[25]

Berdasarkan perkataan kepala madrasah di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala madrasah melakukan pengorganisasian dengan membagikan tugas secara langsung kepada guru-guru.

Kepala madrasah juga memberikan penjelasan mengenai pembagian tugas tersebut dengan menceritakan pengorganisasian melalui membentuk struktur wakamad dibidangnya masing-masing, perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Dengan melihat cara kerja rekan-rekan disini sebelumnya, maka saya memberikan job tugas kepada mereka masing-masing, dan membuatkannya dalam bentuk surat keputusan yang resmi, pengorganisasian tersebut saya bentuk dan sampaikan ketika rapat berlangsung''.*[26]

Pada tahap ini kepala madrasah lebih kepada langsung menerapkan kebijakan tersebut maksudnya ketika rapat kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa dimadrasah akan menerapkan kebijakan dengan memisahkan keseluruhan antara siswa dan siswinya dengan berbagai pertimbangan dan segala halnya mendukung dan memadai, selanjutnya langsung membagi guru-guru wali kelasnya yang menyesuaikan guru laki-laki untuk kelas siswa dan guru perempuan untuk wali kelas perempuan, seperti halnya perkataan kepala madrasah ketika peneliti melakukan wawancara.

---

[25] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 12-Mei-2022, pukul 09.00 WITA.

[26] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

> ‘’*Kebijakan dilakukan secara berproses, seperti halnya rencana awal saya kebijakan tersebut dilakukan dengan memakai hijab pembatas agar kiranya lebih meminimalisir pengeluaran, dan memang tidak ada niatan memisahkan secara keseluruhan, akan tetapi ada pernah pengatakan hal tersebut disaat bepandiran sama guru bapa, Setelah itu saya mulai membagi orang-orang yang kiranya sesuai dengan bidang dan keahliannya misal guru A lebih pantas sebagai wali kelas mipa 1 karena sesuai dengan bidang keahliannya dibidang itu’’*.[27]

Mengetahui maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut, kepala madrasah mulai membagi tugas sebagai berikut.

> *‘’Saya melihat dan memperhatikan sistem kerja semua orang yang berada di madrasah, seperti guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, jika kiranya sesorang tersebut pas dengan bidang dan keahliannya maka ia saya tempatkan disana misal seperti karakter guru tersebut tegas maka saya tempatkan pada posisi guru bk, begitu pula seperti seorang pendidik memiliki keahlian administrasi yang bagus, maka saya tempatkan dibagian administrasi, pandai dalam dokumentasi dan pengeditan maka saya tempatkan dibagian wakamad humas dan sebagainya, setelah itu saya mulai membagi orang-orang yang kiranya sesuai dengan bidang dan keahliannya misal guru A lebih pantas sebagai wali kelas mipa 1 karena sesuai dengan bidang keahliannya dibidang itu’’*.[28]

Berdasarkan penjelasan di atas pembagian tugas dari kepala madrasah, yang memperhatikan terlebih dahulu cara kerja para guru setelah itu kepala madrasah menyesuaikan dengan bidang keahlian guru tersebut.

Tugas kepala madrasah adalah sebagai pengawas yang membimbing dan mengkoordinir orang-orang agar dapat bekerja sehingga tujuan tercapai. Dalam hal ini, pemimpin juga dapat memilih metode komunikasi yang efektif, baik dalam koordinasi maupun dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul antar anggota. Pada fase ini kepala madrasah mengarahkan pembagian kerja,

---

[27] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[28] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 12-Mei-2022, pukul 09.00 WITA.

seperti guru-guru yang mengajar, wali kelas yang kiranya tepat ditempatkan diposisi tersebut, seperti kata kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Kepemimpinan seorang kepala madrasah, yang mana peran kepala madrasah bisa di sebut peran yang paling vital, kenapa begitu sebab ada dalam istilah wajah madrasah ada pada kepala madrasahnya, jadi apabila kita ingin melihat madrasah itu bagus tidaknya maka lihat lah kepala madrasahnya, kerena itu semua tergantung kepala madrasah (dalam istilah), sebenarnya mengeni tergantung di sini yaitu tergantung mengenai manajemennya, dalam arti an apabila seorang pemimpin bisa menugaskan baik itu dari segi pendidik atau pun kepada anak didik sesuai dengan bidangnya masing-masing, maka dengan itu hasilnya akan jauh lebih bagus dari pada yang sekedar tugaskan saja''.*[29]

Berdasarkan perkataan kepala madrasah di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal yang sangat vital, dari segi manajemen kepemimpinannya khususnya dalam hal pengorganisasian pembagian tugas, dalam fungsi manajemen ada disebutkan pengorganisasian di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, kepala madrasah menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian ini dalam bentuk pembuatan struktur pembagian tugas dan surat keputusan, pembagian tugas tersebut sebelumnya kepala madrasah melihat terlebih dahulu cara kerja dari mereka.

Seorang manajer juga bertugas memonitor kinerja organisasi yang di pimpinnya, kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat deviasi signifikan setelah adanya proses mengkoordinir, dalam pengendalian ini maka diharuskan melakukan koreksi dan dikembalikan ke jalur yang tepat. Pengendalian ini koreksi terhadap pelaksanaan untuk mengetahui

[29] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 12-Mei-2022, pukul 09.00 WITA.

apakah tujuan dapat dicapai dan tercapai sesuai dengan yang direncanakan, seperti perkataan kepala madrasah.

> *''Semua pekerjaan perlu proses begitu pula dengan kebijakan, sebelum kita mencoba tidak tau apakah bisa berhasil atau tidak, maka dari itu tugas kepala madrasah bukan hanya memberikan tugas, mengatur dan mengarahkan akan tetapi juga melihat pula kerja dan hasil apakah berhasil atau perlu diperbaiki dengan evaluasi kedepannya agar lebih baik lagi, seperti hal nya kebijakan diterapkan dengan menggunakan hijab, akan tetapi hijab tersebut banyak disalahgunakan siswa, banyak yang rusak dengan seiring berjalannya waktu dan termasuk ruangan yang tidak memadai ditambah dengan hijab yang mempersempit ruang kelas''.*[30]

Sumber daya keuangan kiranya sebagai faktor pendukung dari setiap kegiatan begitu pula dalam proses penerapan kebijakan kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan. Uang yang digunakan manajer dan organisasi kiranya untuk membiayai pekerjaan guna mencapai suatu tujuan, dalam proses kebijakan kiranya memerlukan keuangan seperti halnya membeli segala peralatan yang dibutuhkan, sebagaimana kata kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Sebelumnya kami bermusyawarah terlebih dahulu untuk menerapkan kebijakan tersebut, termasuk halnya mengenai keuangan yang diperkirakan apakah bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan, mengenai biaya yang kiranya dibutuhkan perlu dikeluarkan. Seperti membeli hijab pembatas tersebut memerlukan tidak sedikit biaya''.* [31]

Sumber daya fisik, yaitu yang berkaitan dengan barang, bangunan, bahan baku, sarana prasarana dan peralatan yang digunakan dalam operasional lembaga harus disesuaikan sebelum pelaksanaan, sumber daya mana yang diperlukan untuk mendukung kebijakan tersebut, misalnya fasilitas yang diperlukan seperti ruang,

---

[30] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[31] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

pembatas hijab yang dibutuhkan, seperti perkataan informan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Pada saat menggunakan hijab pembatas yang lumayan besar pada bagian bawahnya, dan ruang belajar yang tergolong tidak terlalu besar dengan jumlah anak didik yang lumayan banyak, menjadikan ruang belajar terasa sempit ditambah lagi dengan adanya hijab, maka dari itu menjadikan salah satu alasan dipisahkannya secara keseluruhan agar kiranya tidak ada lagi hijab, dan ruangan yang dibutuhkan cukup''.*[32]

Selanjutnya mengenai sumber informasi kepala madrasah setelah bermusyawarah dan mendiskusikan mengenai penerapan dan penetapan kebijakan penanaman nilai *ikhtilath* tersebut dan semua pihak menyesetujuinya, maka langkah selanjutkan memberikan informasi kepada orang tua atau wali siswa/i melalui sosialisasi dengan mengundang kehadiran mereka ke madrasah. Sebelum ini kepala madrasah menginfokan kepada siswa/i nya ketika apel upacara bendera karena waktu itu semua siswa/i terkumpul, hal ini sebagaimana perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Setelah semua pihak madrasah menyetujuinya, maka kami mengundang orang tua atau wali dari siswa/i untuk berhadir ke madrasah, disini kami mensosialisasikan mengenai kebijakan baru tersebut kepada mereka, yang sebelumnya kami sudah memberitahukan kepada para siswa/i ketika apel upacara bendera bahwa mulai tahun ini kelas laki-laki dan perempuan dipisahkan dan di khususkan''.*[33]

3. Implementasi Kebijakan Penanaman Nilai Pelarangan *Ikhtilath*

Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian, sekarang saatnya untuk implementasi atau menerapkannya kepada siswa, tidak langsung sampai ketitik

[32] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 12-Mei-2022, pukul 09.00 WITA.

[33] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

seperti sekarang yakni berproses terlebih dahulu, sebagaimana perkataan kepala madrasah.

> *''Penerapan kebijakan ini dilakukan secara berproses, seperti halnya rencana awal saya kebijakan tersebut dilakukan dengan memakai hijab pembatas agar kiranya lebih meminimalisir pengeluaran, dan memang tidak ada niatan memisahkan secara keseluruhan, akan tetapi ada pernah pengatakan hal tersebut disaat bepandiran sama guru bapa, disini saya yakin adanya campur tangan Allah untuk memudahkan keinginan saya dibalik keresahan yang saya alami, maka dari itu berlanjut memisahkan secara keseluruhan''.*[34]

Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan kebijakan tersebut tidak secara langsung memisahkan siswa, melainkan keinginan kepala madrasah pada awalnya hanya menggunakan hijab sebagai penghalang, akan tetapi sejalan proses kebijakan tersebut diubah kembali dengan menerapkan pemisahan secara keseluruhan.

Tentu saja ketika diimplementasikan, diperoleh hasil, dan setelah kebijakan diimplementasikan, hasilnya adalah sebagai berikut.

> *''Hasil yang didapatkan kiranya adanya kebijakan tersebut memberikan peluang kesempatan yang sama bagi anak didik laki-laki dan perempuan seperti dalam hal ringking mereka bersaing dengan secara adil sesuai dengan gendernya, yang tak bisa dipungkiri terkadang memang perempuan yang lebih dominan mendapatkan rinking ketimbang laki-laki, maka dari itu yang mendapatkan ringking tersebut sudah pastinya ada 9 laki-laki dan 9 perempuan''.*[35]

Berdasarkan penuturan kepala madrasah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya kebijakan pemisahan siswa dan siswi mengarah pada keadilan di antara mereka, khususnya terkait dengan rinking.

---

[34] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[35] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

Sebagaimana hal ini diperkuat dengan perkataan informan lainnya sebagai berikut.

> *''Setelah kebijakan tersebut diterapkan, alhamdulillah hasilnya baik dan memberi dampak positif, baik bagi kami guru, maupun peserta didik''.*[36]

> *''Hasilnya ada dampak positif yang bisa dirasakan dari pemisahan kelas putra dan putri. Terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter anak didik. Kalau dipisah maka transformasi pengetahuan keagamaan bisa semakin optimal, dan Suasana belajar mengajar juga akan tambah kondusif''.*[37]

> *''Kita semua tahu bahwa kepala sekolah melakukan ini semua untuk kebaikan kita karena kita sekarang berada di fase remaja yang di mana fase ini lagi bahaya-bahayanya semisal terjadinya sesuatu yang tidak di inginkan''.*[38]

Berdasarkan perkataan informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan ini memberikan hasil yang positif, seperti usia siswa yang tergolong remaja, dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, adanya kebijakan tersebut menjadikan sebagai penguatan pendidikan karakter anak didik, transformasi pengetahuan keagamaan menjadikan lebih optimal, suasana belajar mengajar menjadi tambah kondusif.

Adanya kebijakan ini tentu berimplikasi, seperti yang dikemukakan informan sebagai berikut.

> *''Tentu ada pengaruhnya, yang kami rasakan, kemampuan kognitif kelas-kelas perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas laki-laki. Dari segi kedisiplinan pun kelas perempuan kami nilai lebih disiplin dari kelas*

---

[36] ER, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 19-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

[37] LM, Guru pengganti, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 21-Desember-2022, pukul 03.00 WITA.

[38] DS, Siswa, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 20-Desember-2022, pukul 02.00 WITA.

> *laki-laki. Hal ini bukan tanpa alasan, kami memahami memang secara psikologis, anak laki-laki memang lebih mengandalkan otak kanan (kreativitas) sedangkan anak perempuan lebih mengandalkan otak kiri (analisis/pemahaman). Pada intinya mereka memiliki nilai tambah/keunggulan dibidangnya masing-masing''.*[39]
>
> *''Sedikit ada pengaruhnya, terutama mengajar dikelas laki-laki, kadang hanya beberapa siswa yang memang fokus belajar''.*[40]
>
> *''Sekolah yang tidak berbasis pesantren namun memiliki kebijakan memisahkan kelas kelas laki-laki dan perempuan dengan tujuan agar pergaulan dengan lawan jenis dapat diminimalisir, dan meningkatkan kosentrasi dan motivasi siswa dan siswi sehingga berdampak pada hasil belajar dan tercapainya tujuan yang di harapkan oleh guru''.*[41]
>
> *''Berpengaruh karena membuat kita jadi fokus dalam belajar namun terkadang merasa cepat bosan''.*[42]

Berdasarkan kebijakan kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan memberikan argumen dan pandangan tersendiri bagi orang-orang yang terlibat, ikut merasakan adanya sebuah kebijakan yang diterapkan, sebagaimana pandangan beberapa informan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut.

Adanya kebijakan tersebut memberikan upaya dalam proses pembinaan akhlak dan batasan dalam bergaul diantara anak didik laki-laki dan perempuan hal ini sebagaimana perkataan informan dalam menanggapi pertanyaan yang peneliti ajukan pada saat wawancara sebagai berikut.

---

[39] ER, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 19-Desember-2022, pukul 04.00 WITA.

[40] MS, Guru Tetap, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 23-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[41] LM, Guru pengganti, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 21-Desember-2022, pukul 03.00 WITA.

[42] DS, Siswa, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 20-Desember-2022, pukul 02.00 WITA.

> *''Menurut saya kebijakan tersebut merupakan upaya pembinaan akhlak pada anak. Dengan memisahkan anak laki-laki dan perempuan guru dapat dengan mudah dalam pengendalian kelas dan menentukan strategi dalam proses pembelajaran. khususnya pada anak laki-laki tentu strategi yang di gunakan sangat berbeda dengan anak perempuan''.*[43]

Implementasi sebagai wujud dari pelaksanaan tentang apa yang sebelumnya direncanakan, jika ingin mengetahui bagaimana hasil dari awal perencanaan, pengorganisasian maka berada ditahap implementasi ini lah untuk mengetahuinya. Sebagaimana perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Selagi belum dicoba maka tidak tau hasilnya, maka dari itu bapa mencoba menerapkan kebijakan penanaman nilai pelarangan ikhtilath ini, jika itu gagal ya tidak mengapa setidanya bapa tidak penasaran karena pernah mencoba, jika itu gagal maka pasti ada cara lain untuk mensukseskannya, belajar dari kegagalan dan menikmati proses''.*[44]

Berdasarkan jawaban para narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan baru ini maka timbul daya tarik dan manfaat tersendiri serta pembelajaran yang lebih terarah, sebagaimana adanya pemisahan membuat pembelajaran menjadi lebih terfokuskan.

4. Evaluasi Kebijakan dari Penanaman Nilai *Ikhtilath*

Evaluasi kebijakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka melihat implementasi kemudian melakukan penilaian terhadap jalannya suatu kebijakan, apakah kebijakan sudah terealisasi dengan baik atau belum, adapun tujuan dari evaluasi ialah untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut

[43] LM, Guru pengganti, MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 21-Desember-2022, pukul 03.00 WITA.

[44] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

layak untuk dilanjutkan atau tidak. MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan melakukan evaluasi setiap bulannya dengan cara melaksanakan rapat bulanan, pada saat rapat ini pembahasan mengenai madrasah, guru-guru, siswa dan lainnya yang perlu dibahas semua dibicarakan pada saat rapat termasuk mengenai kebijakan penanaman nilai *ikhtilath* pada siswa, dengan konsep memisah diantara laki-laki dan perempuan, hal ini seperti terdapat kendala yang dihadapi guru ketika dikhususkan antar siswa dan siswinya, sebagaimana perkataan kepala madrasah.

> *''Kiranya untuk mengetahui lebih lanjutnya mengenai kebijakan yang saya terapkan, untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut berhasil atau ada mengalami masalah ketika dilapangan, di kelas maka dari itu saya mengusahakan mengadakan rapat bulanan secara rutin, dengan guru-guru, disana saya dapat menanyakan bagaimana kondisi kelas, setelah memisah dan dari sana juga terdapat banyak jawaban bervariasi dari dewan guru''.*[45]

Berdasarkan uraian kepala madrasah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan melakukan evaluasi secara rutin melalui pertemuan rapat bulanan, dengan itu melihat apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau dilanjutkan kedepannya.

Ketika konsep berhijab awalnya digunakan dalam implementasi kebijakan, setelah melalui beberapa proses evaluasi kebijakan tersebut diterapkan dengan memisahkan keseluruhan, sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

---

[45] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

> *''Pada saat menggunakan hijab pembatas yang lumayan besar pada bagian bawahnya, dan ruang belajar yang tergolong tidak terlalu besar dengan jumlah anak didik yang lumayan banyak, menjadikan ruang belajar terasa sempit ditambah lagi dengan adanya hijab, maka dari itu menjadikan salah satu alasan dipisahkannya secara keseluruhan agar kiranya tidak ada lagi hijab, dan ruangan yang dibutuhkan cukup saja, 6 putra 6 putri''.*[46]

Berdasarkan pemaparan kepala madrasah di atas, peneliti dapat simpulkan, dalam penggunaan hijab sebagai pembatas mengalami beberapa permasalahan yang dirasakan di dalam kelas. Maka dari itu melakukan evaluasi dalam pertemuan bulanan dengan para guru untuk mencari solusi dan menetapkan kebijakan memisahkan di antara para siswa sebagai jalan keluar dari permasalah yang dihadapi.

Proses evaluasi dilakukan secara bertahap yaitu dengan berjalannya waktu kepala madrasah memperhatikan mengenai kebijakan yang diterapkan apakah ada perubahan yang didapatkan sebagaimana perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Seiring berjalannya waktu bapa memperhatikan lingkungan madrasah, apakah ada perubahan dari adanya sistem belajar yang diterapkan''.*[47]

Berdasarkan perkataan kepala madrasah di atas dapat peneliti simpulkan bawah kebijakan tersebut diterapkan tidak lepas dari pengawasan dan diperbaharui jika terdapat kesalahan.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian atas apa yang sudah dilakukan seperti halnya mengenai kebijakan kepala madrasah dalam

---

[46] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 12-Mei-2022, pukul 09.00 WITA.

[47] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

menanamkan nilai pelarangan *ikhtilath* di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, seperti perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Bapa rasa suatu evaluasi sangat perlu dilakukan demi kelancaran akan sebuah kebijakan, maka dari itu di masda ini bapa mengusahakan rutin melakukan evaluasi pada setiap bulannya, evaluasi di sini bukan hanya terfokus pada kebijakan, akan tetapi termasuk mengenai pembelajaran dan hal lainnya yang perlu dibahas dan selesaikan bersama''.*[48]

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah suatu program kerja yang direncanakan telah tercapai atau belum, maka dari itu berdasarkan perkataan kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, kebijakan yang diterapkan masih belum sampai kepada garis finis, sebab kepala madrasah menginginkan kebijakan tersebut memberikan kebermanfaatan untuk berbagai kalangan, sehingga semua orang dapat merasakan hasil dari adanya penerapan penanaman nilai *ikhtilath* ini, yakni dengan terus berproses mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dialami baik itu ketika proses belajar mengajar hal ini ditanyakan kepada para guru-guru yang mengajar seperti perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Ketika rapat bapa menanyakan kepada dewan guru apakah mereka memiliki kendala selama mengajar atau kendala di hal ini selama sebulan ini, silahkan saja sampaikan''.*[49]

Menjalankan evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan seperti halnya setiap masa ada orangnya, setiap orang ada masanya, berdasarkan istilah tersebut setiap orang pastinya beda pola

[48] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[49] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

kepemimpinan, memimpin di waktu yang berbeda pola maka dari itu kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan mencoba mengubah pola kepemimpinan kepala madrasah terdahulu, dengan alasan keadaan di madrasah mengalami permasalah yang perlu di perbaiki seperti adanya pergaulan bebas yang dilakukan siswa dan siswi di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, hal ini sebagaimana perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Waktu itu ketika bapa ditugaskan menjadi kepala madrasah, bapa merasakan hal yang resah melihat anak murid yang mana pergaulan mereka tergolong bebas, dimana ada sebagian mereka yang duduk berdekatan, berjalan berbarengan dengan jarak yang dekat, sampai ada yang berboncengan satu kendaraan antara laki-laki dan perempuan, begitupun beberapa kali ditemukan ada yang berpacaran didalam kelas hal itu menurut bapa suatu masalah yang perlu di cari solusinya''.*[50]

Evaluasi juga dapat dipahami sebagai suatu perencanaan untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, sebagaimana berdasarkan perkataan kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan pada tahun 2012 beliau ditetapkan menjadi kepala madrasah, pada tahun-tahun tersebut dimana siswa dan siswinya sangat banyak ditemukan berbagai perlakuan yang meresahkan bahkan pada awal-awal kepemimpinannya ada siswa yang sampai memukuli guru dan membawa alat tajam, hal tersebut menurut kepala madrasah merupakan kurangnya didikan akan nilai moral dan akhlak yang diajarkan, begitupun dengan pergaulan bebas yang ada dimana-mana perlakuan tersebut sangat tidak mencerminkan siswa/i madrasah, sebagaimana perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

[50] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

> *''Awal-awal bapa ditetapkan di masda yaitu tahun 2012, banyak mendapatkan siswa/i yang kurang menjalankan nilai-nilai moral dan akhlak khususnya kepada gurunya sendiri, karena waktu itu ada siswa yang memukuli gurunya, membawa alat tajam ke madrasah, sudahnya pergaulan bebas dimana-mana''.*[51]

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat diskrifsikan, setelah menjalani berbagai proses dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi hasil yang didapatkan dari kebijakan yang diterapkan yaitu memberikan pelajaran moral dan akhlak kepada siswa/i, membatasi pergaulan bebas.

Evaluasi juga digunakan sebagai perencanaan kedepan, seperti halnya di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan sebelumnya menerapkan kebijakan penanaman nilai pelarangan *ikhtilath* dengan cara menyertakan hijab pembatas ditengah kelas sebagai batasan antara laki-laki dan perempuan agar diantara mereka ada batasan dan tidak ada saling bertatapan, seperti perkataan kepala madrasah sebagai berikut.

> *''Sebelumnya kami hanya menyertakan hijab pembatas, yang mana hijab tersebut dibuat tinggi sehingga bukan hanya sebagai pembatas akan tetapi apabila siswa/i nya berdiri mereka tidak bisa saling melihat satu sama lain''.*[52]

C. Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, data dikumpulkan dalam bentuk deskripsi, setelah itu data dianalisis. Analisis data penelitian ini dideskripsikan berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah

[51] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

[52] SL, kepala MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, 17-Desember-2022, pukul 09.00 WITA.

diuraikan sebelumnya yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen dalam pengelolaan kebijakan kepala madrasah dalam menanamkan nilai larangan *ikhtilath* di MA Darussalam Awayan Balangan. Maka dari itu penulis mendefinisikan kebijakan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan kebijakan penanaman nilai pelarangan *ikhtilath*

Berdasarkan fungsi manajemen perencanaan merupakan tahap awal bagi pengambil keputusan, sehingga perencanaan harus dipersiapkan agar tidak terjadi kesalahan dan keberhasilan akan tercapai dengan kebijakan yang diambil, perencanaan kebijakan terlihat dari mengadakan rapat bersama untuk membahas implementasi kebijakan yang ingin diterapkan, agenda rapat menyertakan berita acara, absen kehadiran rapat, dan notulensi rapat, peneliti tidak menemukan hal tersebut secara jelas adanya di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan, karena pada saat peneliti menanyakan mengenai pembahasan rapat kepala madrasah mengatakan bahwa pada saat rapat kami tidak hanya terfokus kepada satu masalah, akan tetapi pembahasan yang kiranya perlu di bahas, akan di bahas juga.

Berdasarkan perjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan perencanaan kebijakan di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan ada melaksanakan perencanaan sebagai tahap awal dari sebuah penetapan kebijakan.

2. Pengorganisasian kebijakan penanaman nilai pelarangan *ikhtilath*

Pengorganisasian adalah pembentukan hubungan otoritas yang efektif di antara pekerjaan, orang, dan tempat kerja yang dipilih agar kelompok dapat bekerja sama secara efisien, proses membagi pekerjaan menjadi beberapa bagian sesuai dengan bidang dan kemampuannya untuk memudahkan suatu pekerjaan yang ingin dicapai. Pada tahap ini kepala madrasah membagi pekerjaan dengan cara memperhatikan kinerja para guru dengan tujuan untuk memudahkan dalam membentuk struktur bidang pekerjaan, dilihat dari pembagian wali kelas dan bidang-bidang seperti bagian humas, kurikulum, kesiswaan dan sebagainya, setelah itu menyertakan dalam bentuk surat keputusan.

3. Implementasi kebijakan penanaman nilai pelarangan *ikhtilath*

Implementasi adalah bagian penting dari keseluruhan proses kebijakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahapan implementasi berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat peneliti analisis implementasi kebijakan penanaman nilai pelarangan *ikhtilath* di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan yaitu dengan penggunaan hijab yang ditempatkan di tengah-tengah kelas, seiring berjalannya waktu kebijakan terus berproses maka penerapannya dipisahkan secara keseluruhan untuk kelas

siswa dan siswinya. Berikut dokumentasi implementasi *ikhtilath* di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan.

4. Evaluasi kebijakan dari penanaman nilai pelarangan *ikhtilath*

Evaluasi adalah proses membandingkan standar dengan fakta dan menganalisis hasilnya. Mengkaji perbandingan antara tujuan dan hasil untuk menemukan aspek-aspek untuk tindak lanjut, penilaian menyangkut tentang hasil manajemen kebijakan yang ada di MA Darussalam Awayan Kabupaten Balangan berdasarkan data yang didapatkan, melakukan evaluasi pada setiap bulannya melalui rapat bulanan dengan dewan guru. Menurut peneliti evaluasi yang dilaksanakan pada setiap bulannya dapat meefesienkan sebuah kebijakan karena dari adanya evaluasi dapat menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya.